

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian :

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis dan mendeskripsikan data dan fakta sehingga diperoleh gambaran tentang strategi guru dalam menangani masalah belajar siswa slow learner Adapun pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu :

1. Pendekatan Penelitian :

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam rangka penulisan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti dengan berdasarkan tiga macam pertimbangan. Pertama, metode penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan dilapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai fokus penelitian. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subjek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat

¹ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4

membantu dalam menyajikan data deskriptif. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap secara mendalam tentang strategi guru dalam menangani masalah belajar siswa slow learner. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penjelasan secara aktual bagaimana strategi yang digunakan guru. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data.

2. Jenis Penelitian :

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja, yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.³

B. Lokasi Penelitian :

Lokasi penelitian ini adalah SD Islam Al-Azhaar, lembaga pendidikan tersebut berada di bawah naungan Yayasan Al-Azhaar Tulungagung, yang berlokasi di Jl. Pahlawan Gg. I Rejoagung Kedungwaru, Tulungagung.

² Ibid..., hal. 5

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), Hal. 99.

Lokasi tersebut dipilih dengan alasan sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis inklusi yang didalamnya juga menangani masalah belajar siswa lamban belajar/*slow learner*. Dimana anak berkebutuhan khusus seperti siswa *slow learner* tersebut memiliki kesempatan untuk belajar dengan anak normal dalam satu lingkungan sekolah bahkan dalam satu kelas reguler. Sekolah ini merupakan SD yang berkarakter Islam dengan tujuan bahwa siswa harus mempunyai karakter agama yang kuat dan mempunyai prestasi yang tinggi. Program unggulan yang diterapkan disekolah ini adalah program *Tahfidz* dan AIS (*Al-azhaar International School*). Al-Azhaar sering berpartisipasi dalam setiap lomba keilmuan. Tak diragukan lagi SDI Al-Azhaar memiliki banyak prestasi dan target prestasi yang lebih maju. Disisi lain, sekolah ini mempunyai program yang unik yaitu menerima siswa kebutuhan khusus untuk belajar bersama siswa normal lainnya.

Tidaklah mudah mengelola suatu kurikulum dan proses pembelajaran dalam sekolah berbasis inklusi, karena kondisi siswa yang heterogen membutuhkan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran yang khusus. Kebutuhan siswa pun diperlukan pendampingan khusus untuk memberikan pembelajaran agar efektif dan efisien. Terlebih lagi SDI Al-Azhar memiliki program *full day school*. Peserta didik berkebutuhan khusus yang dirasa mampu untuk mengikuti kelas reguler sampai akhir jam diperbolehkan untuk mengikuti pelajaran sampai sore hari. Namun jika peserta didik tersebut dirasa kurang mampu, maka ada bimbingan khusus untuk mereka dengan pendampingan yang khusus diluar kelas reguler yakni bersama GPK (Guru Pembimbing Khusus) untuk belajar dikelas khusus inklusi.

C. Kehadiran Peneliti :

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument utama (*main of instrument*) sekaligus sebagai pengumpul data, karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian di mana ia merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penyaji data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.⁴

Kehadiran peneliti di sini berusaha berinteraksi dengan subjek yang diteliti, dan dalam proses pengumpulan datanya secara ilmiah dan tidak memaksa. Selain itu dalam penelitian ini, status peneliti diketahui oleh obyek atau informan, sehingga diharapkan dalam proses penelitian dapat berjalan dengan baik tanpa ada hambatan-hambatan karena adanya keterbukaan antara peneliti dengan obyek atau informan. Jadi dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai intrumen sekaligus pengumpul data.

D. Sumber Data :

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau narasumber, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses

⁴ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 168

sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen, foto atau catatan yang menjadi sumber data.⁵

E. Instrumen Pengumpulan Data :

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara :

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara sedikit banyak juga merupakan angket lisan. Responden atau narasumber mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka. Jadi responden tidak perlu menuliskan jawabannya.⁶ Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur.⁷ Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 107

⁶ John. W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 213

⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 180

secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya.⁸

Peneliti menggunakan wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau narasumber, dengan menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka petugas wawancara atau peneliti harus mampu menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak dengan narasumber atau responden. Jenis data yang dikumpulkan dengan wawancara adalah kata-kata dan tindakan, yang kemudian dicatat tertulis atau melalui perekaman video/audio tps.

2. Observasi :

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Menyaksikan peristiwa-peristiwa atau dokumen-dokumen dengan melihat, mendengarkan, merasakan, kemudian mencatat⁹. Peneliti di sini menggunakan observasi jenis partisipasi, yaitu apabila pengobservasi ikut terlibat dalam kegiatan subyek yang sedang diobservasi. Petunjuk penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan teknik observasi ini :

- a) Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.
- b) Menyelidiki tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 63

⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hal. 116

- c) Menentukan cara dan alat yang dipergunakan dalam observasi.
- d) Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan.
- e) Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- f) Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.

Jenis data yang dikumpulkan dari pengamatan atau observasi adalah catatan tertulis. Di dalam pengamatan memerlukan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan. Peneliti dalam hal ini mengamati seluruh aktifitas yang dilakukan di sekolah tersebut, mulai dari kegiatan belajar mengajarnya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa maupun guru pada waktu jam-jam efektif maupun pada waktu istirahat. Dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang masih ada keterkaitan dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi :

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan/data yang sudah tersedia. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bentuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dan diselidiki kebenarannya.¹⁰ Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini dengan dokumentasi yakni berupa foto, rekaman, dokumen-dokumen dari lembaga yang diteliti.

¹⁰ Ibid..., hal. 67

F. Teknik Analisis Data :

Analisis data pada penelitian kualitatif menurut Zamroni adalah serangkaian kegiatan untuk mengatur transkrip interview, catatan lapangan, dan materi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang obyek penelitian dan membantu peneliti dalam menentukan data apa saja yang perlu dilaporkan serta diinformasikan kepada masyarakat.¹¹

Analisis data ini dilakukan setelah data terkumpul dengan menggunakan instrumen yang dipilih untuk menjawab masalah dalam penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian namun data yang disajikan dalam penelitian tentunya hanya data yang terkait dengan judul penelitian. Data yang terkumpul tersebut perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna dan berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Karena pada tahap analisa ini peneliti harus memilih dan memastikan pola analisis yang digunakan sesuai jenis data yang telah dikumpulkan.¹²

G. Pengecekan Keabsahan Data :

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai cara untuk membuktikan keabsahan data atau kevalidan dari data yang penulis peroleh dalam penelitian yang telah penulis lakukan sehingga data yang diperoleh di lapangan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Untuk memenuhi keabsahan data mengenai strategi guru dalam menangani masalah

¹¹ Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, (Yogyakarta: Tiara, 2002), hal.142

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 69

belajar siswa slow learner, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut :

1. Triangulasi :

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan penelitian ada dua, yaitu:¹³

- a. Triangulasi metode dilakukan untuk pencarian data tentang fenomena yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh tentang metode-metode ini kemudian dibandingkan sehingga diperoleh data yang dipercaya. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis.
- b. Triangulasi waktu, digunakan untuk validitas data berkaitan dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah perlu diadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

2. Uraian rinci :

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan

¹³ Ibid..., hal. 330

konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian. Uraian harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Temuan itu sendiri tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

Dalam pengecekan keabsahan ini peneliti membandingkan data-data yang diperoleh melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara saling menguatkan antara data satu dengan data yang lain, peneliti tidak menggunakan hanya dari satu sumber data saja tetapi juga di bandingkan dengan sumber lain sehingga data yang di laporkan nantinya memang benar-benar valid dan dapat di percaya.

H. Tahap-Tahap Penelitian :

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain: menyusun rencana penelitian, menentukan objek penelitian yaitu peneliti mempelajari tentang fokus masalah penelitian yang akan dikaji kemudian melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, mengajukan judul kepada ketua jurusan dan mengajukan proposal kepada sekretaris jurusan, setelah mengajukan proposal peneliti

mendapat dosen pembimbing dan mengadakan seminar proposal. Selanjutnya peneliti melakukan tinjauan pustaka sesuai dengan judul penelitian dan menyusun metode penelitian mengurus surat perizinan, menyiapkan bahan perlengkapan penelitian dengan senantiasa berkonsultasi pada dosen pembimbing.

2. Tahap pelaksanaan, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan, setelah mendapat ijin peneliti mengumpulkan data. Setelah pengumpulan data kegiatan berikutnya adalah menganalisis data, dan peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing
3. Tahap penyelesaian, peneliti dalam tahap penyelesaian kegiatannya adalah menyusun kerangka laporan hasil penelitian, tujuan penyusunan ini agar data yang diperoleh bisa menjadi data yang bermakna. Setelah tersusun rapi, peneliti berkonsultasi kepada dosen pembimbing.